

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mangrove umumnya dapat ditemukan di seluruh kepulauan Indonesia. Luas mangrove Kalimantan adalah 978.200 ha atau sekitar 28% dari luas mangrove Indonesia (Noor *et al.*, 2006). Kecamatan Sungai Raya terletak di kawasan pesisir Kabupaten Bengkayang, yang memiliki luas hutan mangrove sekitar 2.800 ha yang tersebar di Sungai Duri, Sungai Pangkalan, Sungai Raya, Sungai Jaga, Sungai Keran, dan Sungai Ruk (BPS Bengkayang, 2018). Hutan mangrove tersebut menjadikan kawasan pesisir Kecamatan Sungai Raya sebagai sebagai habitat biota air yang mendiami perairan tersebut, salah satunya adalah ikan tembakul (*Periophthalmus novaeguineensis*).

Ikan tembakul merupakan jenis ikan yang mampu berjalan di atas lumpur, bahkan mampu memanjat akar-akar mangrove (Muthadi *et al.*, 2016). Ikan tembakul menempati hutan mangrove dan memiliki kemampuan bergerak atau berjalan menggunakan siripnya di atas substrat berlumpur atau berarir dangkal di sekitar bakau sebagai bentuk adaptasi morfologi terhadap kondisi tempat tinggalnya. Ikan ini memiliki ciri khas yaitu mata besar menonjol di atas kepala dan berbentuk bulat seperti kodok, mulut menghadap ke bawah untuk mencari makan saat dipermukaan lumpur, dan badan bulat panjang seperti torpedo (Al-behbehani, 2010).

Salah satu yang terpenting pada makhluk hidup adalah kemampuannya berkembang biak atau bereproduksi. Pengetahuan tentang aspek biologi reproduksi adalah informasi yang penting dalam perikanan baik untuk budidaya maupun konservasi (Yunita *et al.*, 2020). Biologi reproduksi ikan merupakan aspek dasar untuk keperluan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Untuk mengetahui informasi biologi ikan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai biologi reproduksi yang berhubungan dengan rasio kelamin, tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad, indeks hepatosomatik, dan fekunditas. Beberapa penelitian tentang biologi reproduksi ikan tembakul (*Periophthalmus novaeguineensis*) sudah pernah dilakukan diantaranya pada jenis ikan tembakul (*Periophthalmus variabilis*) di Pantai Pulau Rupert (Nasution *et al.*, 2016), ikan tembakul (*Periophthalmus barbarus*) di Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan Kota Tarakan (Jamiludin *et al.*,

2016). Hasil dari penelitian diatas menunjukkan beberapa parameter yang sama antara lain ikan tembakul melakukan pemijahan secara musiman dan nisbah kelamin menunjukkan ketidakseimbangan antara jantan dan betina dimana jumlah ikan betina lebih banyak dari ikan jantan.

Di beberapa Negara Asia Tenggara dan Asia Timur, beberapa spesies ikan tembakul memiliki kelezatan tersendiri dan dibudidayakan secara ekstensif (Ravi dan Rajagopal, 2009). Ikan tembakul bermanfaat sebagai bahan pangan yang memiliki gizi tinggi. Di Tiongkok dan Jepang, ikan tembakul menjadi santapan. Selain itu juga digunakan sebagai obat tradisional terutama sebagai peningkat tenaga lelaki dan kesehatan janin ibu hamil (Budiyanto, 2010). Di Kalimantan ikan tembakul dapat dijadikan obat asma. Sementara itu, pemanfaatan ikan tembakul di Indonesia masih sangat sedikit. Menurut Hawa (2000), ikan tembakul sangat potensial untuk diperdagangkan baik sebagai ikan konsumsi maupun sebagai bahan baku untuk pakan. Namun belum banyak informasi tentang pemanfaatan ikan tembakul di Indonesia. Oleh sebab itu penelitian tentang aspek biologi reproduksi ikan tembakul (*Periophthalmus novaeguineensis*) di Perairan Mangrove Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang penting dilakukan sebagai upaya pengembangan kegiatan budidaya, pemanfaatan, dan pengelolaan ikan tembakul.

B. Rumusan Masalah

Potensi ikan tembakul yang ada di Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Bengkayang belum dimanfaatkan secara optimal. Dibandingkan dengan biota lainnya, ikan tembakul ini belum banyak diteliti. Sejauh ini ketersediaan data yang terkait dengan aspek reproduksi ikan tembakul masih sangat minim, sehingga diperlukan sumber data untuk menjadi acuan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ikan tembakul untuk memaksimalkan produksi secara berkelanjutan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menentukan aspek biologi reproduksi ikan tembakul, meliputi :

1. Bagaimana rasio kelamin ikan tembakul di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimana tingkat kematangan gonad ikan tembakul di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang?

3. Bagaimana indeks kematangan gonad ikan tembakul di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang?
4. Bagaimana indeks hepatosomatik ikan tembakul di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang?
5. Bagaimana fekunditas ikan tembakul di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menentukan Aspek Biologi Reproduksi Ikan Tembakul di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui rasio kelamin ikan tembakul (*Periophthalmus novaeguineensis*) di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.
2. Mengetahui tingkat kematangan gonad ikan tembakul di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.
3. Mengetahui indeks kematangan gonad ikan tembakul di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.
4. Mengetahui indeks hepatosomatik ikan tembakul di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.
5. Mengetahui fekunditas ikan tembakul di Perairan Mangrove Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Kubu Raya khususnya masyarakat Desa Sungai Raya penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan acuan mengenai aspek reproduksi ikan tembakul untuk tujuan budidaya, produksi, pengelolaan dan pemanfaatan ikan tembakul secara keberlanjutan.
2. Untuk mahasiswa sendiri penelitian ini diharapkan menjadi keahlian khusus sebagai pelaksana serta menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi.